

ANALISIS MATERI BUKU “ILMU NAHWU UNTUK PEMULA”

KARYA ABU RAZIN & UMMU RAZIN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh

Ani Durotun Nafisah

NIM : 16420006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Ani Durotun Nafisah, Analisis Materi Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penulisan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula dengan landasan keilmuan penulisan buku teks, mengetahui bagaimana penerapan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi materi ilmu nahwu dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula, serta kekurangan dan kelebihan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library reseach* dan bersifat analisis deskriptif. Data diperoleh dengan cara menelusuri dan mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, dan tulisan-tulisan lainnya yang mendukung pemecahan masalah skripsi ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka atau pengamatan terhadap buku yang sedang diteliti baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula belum sepenuhnya memenuhi landasan keilmuan dalam menyusun buku teks pelajaran yang meliputi: cakupan materi dan pendukung materi. Seleksi kosa kata pada buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula telah menggunakan prinsip *frequency, range, availability, coverage, dan learnability*. Sedangkan seleksi gramatika buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula sudah tergolong baik. Pada pengurutan materi, buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula telah menetapkan prinsip gradasi yang cukup baik meskipun belum menggunakan pola dari yang sederhana ke yang kompleks. Pada unsur presentasi, buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula menggunakan dua prosedur yaitu prosedur diferensial dan prosedur kontekstual. Materi pada buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula mengalami repetisi yang baik dilihat dari adanya penajaman materi pada latihan yang disajikan. Tetapi untuk pengulangan kosa kata dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula tergolong kurang baik.

Key word: Analisis, Materi Nahwu Tingkat Pemula

تجريد

انى درة النفيسة. تحليل الكتاب "علم النحو للمبتدئين" الذى ألفه اب الرزين و ام الرزين. البحث. قسم تعليم اللغة العربية بكلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية يوكياكرتا ٢٠٢٠.

الهدف هذاالبحث لمعرفة مناسب الكتاب "علم النحو للمبتدئين" بأسس العلمية فى كتب الدرس, لمعرفة كيف التطبيق الاختيار والتدرج والتكرار والعرض فى المواد النحوية مع المزايا والعيوب من الكتاب "علم النحو للمبتدئين".

والنوع هذاالبحث مكتبي وكانت صفاته تحليلية وصفية. وتحصل بيانات هذا البحث على القيام بالبحث وجمع البيانات من الكتب والمقالات والدراسات والكتابات الأخرى التى تمتلك علاقة وتدفع لحل المشكلات. واما طريقة جمع البيانات المستخدمة فهى الدراسة المكتبية أو النظر إلى الكتب المبحوثة سواء كانت أساسية أو ثانوية.

وتدلّ نتيجة هذا البحث إلى أنّ كتاب "علم النحو للمبتدئين" لم توافق تلك مادة بالأسس العلمية فى كتب الدرس التى تشتمل على شاملة المواد ودواعمها. اختيار المفردات فى كتاب "علم النحو للمبتدئين" مبدأ التردد, نطاق, التوفر, تغطية, قابلية التعلم. واما فى اختيار القواعد النحوية فى كتاب "علم النحو للمبتدئين" جيد. لقد أدى تصنيف مادة الكتاب "علم النحو للمبتدئين" الى وضع مبدأ جيد للتدرج. ولكن لم يستخدم انماط من بسيطة الى معقدة. العرض فى كتاب "علم النحو للمبتدئين" اجراءين. هما اجراء التفاضلي و اجراء السياقي. تتعرض المادة فى كتاب "علم النحو للمبتدئين" للتكرار الجيد بسبب شحذ المادة فى التمرين. ولكن تكرار المفردات فى كتاب "علم النحو للمبتدئين" ليس جيدا.

الكلمات الرئيسية: التحليل, مادة النحو للمبتدئين

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Durotun Nafisah
NIM : 16420006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Juli 2020

Yang menyatakan



Ani Durotun Nafisah
NIM. 16420006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Durotun Nafisah
NIM : 16420006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2020

Yang membuat,



Ani Durotun Nafisah

NIM. 16420006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ani Durotun Nafisah
NIM : 16420006
Judul Skripsi : **Analisis Materi Buku “Ilmu Nahwu Untuk Pemula”
Karya Abu Razin & Ummu Razin**

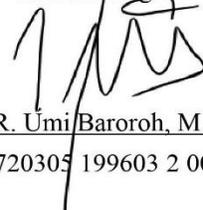
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M. Pd
NIP. 19720305 199603 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-878/Un.02//PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MATERI BUKU "ILMU NAHWU UNTUK PEMULA" KARYA ABU RAZIN & UMMU RAZIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANI DUROTUN NAFISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16420006
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f0eba058c161



Penguji I

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5f10123874a11



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f0d610aa99e6



Yogyakarta, 16 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f12b23800088

HALAMAN MOTTO

**BOLEH JADI KAMU MEMBENCI SESUATU PADAHAL IA
AMAT BAIK BAGIMU, DAN BOLEH JADI PULA KAMU
MENYUKAI SESUATU PADAHAL IA AMAT BURUK BAGIMU.
ALLAH MAHA MENGETAHUI, SEDANG KAMU TIDAK
MENGETAHUI. (Q.S AL-BAQARAH: 216)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Kupersembahkan Karya Sederhana Ini
Untuk Almamaterku Tercinta :***

***Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Materi Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW, manusia paling sempurna yang kita harap-harap syafaatnya.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Nurhadi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Drs. Asrori Saud dan Bapak Nurul Huda M.Pd selaku Dosen Penasihat Akademik yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Dr. R. Umi Baroroh, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih untuk waktu yang diluangkan untuk memberikan bimbingan dan nasihat kepada peneliti dari awal hingga skripsi ini selesai.

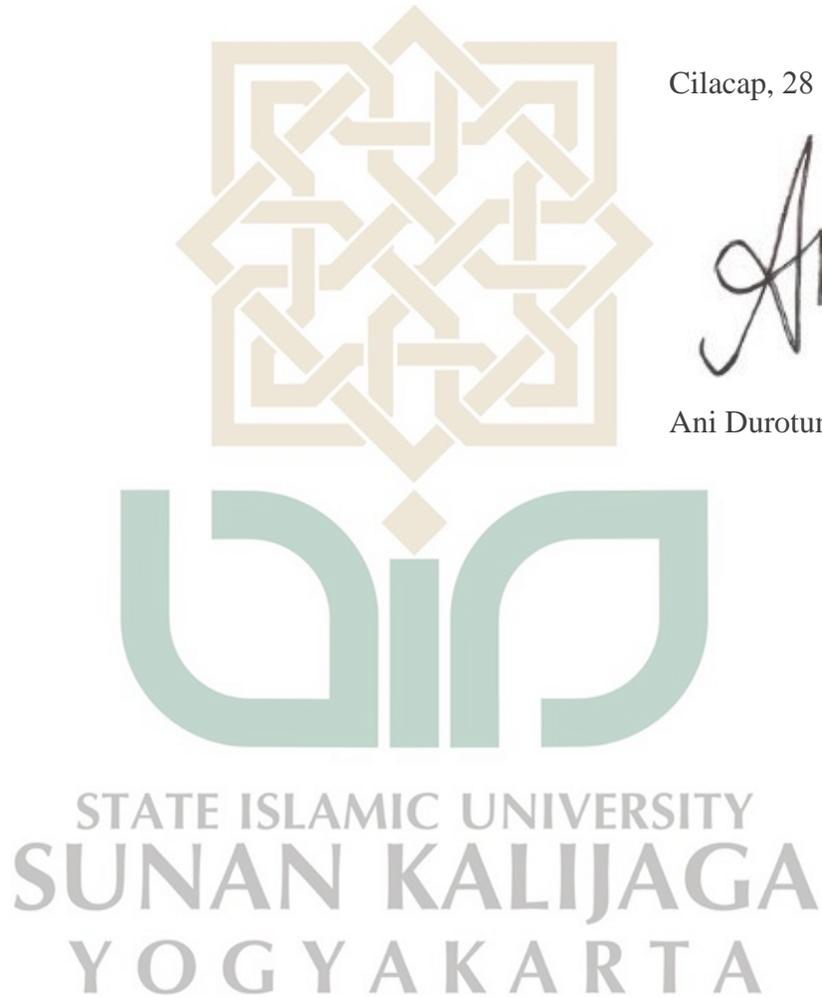
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Penulis buku Ilmu nahwu Untuk Pemula yaitu Abu Razin & Ummu Razin, trimakasih telah berkenan mengizinkan peneliti untuk menganalisis buku yang penulis karang. Serta untuk lembaga BLC (BISA Learning Center) Yogyakarta yang mendukung terlaksananya penelitian ini.
8. Seluruh keluarga, khususnya Bapak Ahmad Rojikun dan Ibu Uqo Daturrohmah yang selalu mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih untuk saudari-saudariku Yu Ami, Fina dan Mei atas segala kasih sayang dan do'a.
9. Almarhum Bapak KH. Najib Salimi, Bapak KH. Na'imul Wa'in, dan Ibu Hj. Siti Chamnah selaku pengasuh beserta keluarga besar Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Luqmaniyyah atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Terimakasih kepada keluarga kamar sembilan dan kelas Alfiyyah 1 Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah yang selalu mendukung peneliti dan menjadi tempat keluh kesah peneliti.
11. Teman-teman jurusan PBA Muthola'ah 2016 terkhusus kelas A dan keluarga PLP-KKN Kebumen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman & kenangan yang telah kalian bagi.
12. Terimakasih untuk diri peneliti sendiri sudah berjuang melewati proses panjang hingga akhirnya skripsi ini selesai.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala dukungan, do'a dan semangat yang diberikan kepada peneliti. Semoga segala kebaikan mendapat ridho dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Cilacap, 28 Mei 2020



Ani Durotun Nafisah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU ILMU NAHWU UNTUK PEMULA	34
A. Identitas buku	34
B. Latar Belakang & Tujuan Penulisan Buku	35
C. Sistematika Pembahasan Buku	38

	D. Biografi Penulis Buku	42
BAB III	PEMBAHASAN	46
	A. Landasan Keilmuan Penulisan Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	46
	B. Konsep Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	66
	1. Seleksi	66
	2. Gradasi	73
	3. Presentasi.....	84
	4. Repetisi	87
	C. Ilmu Nahwu Tingkat Dasar/Pemula	91
	1. Pengurutan materi nahwu tingkat dasar dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula berdasarkan perspektif kitab <i>al-Nahwu al-Wāḍiḥ</i>	92
	2. Bentuk-bentuk latihan dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula berdasarkan perspektif kitab <i>al-Nahwu al-Wāḍiḥ</i>	103
	D. Kekurangan dan Kelebihan Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	112
	1. Kekurangan Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.....	112
	2. Kelebihan Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	113
BAB IV	PENUTUP	114
	A. Kesimpulan	114
	B. Saran	116
	C. Kata Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keterangan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	’...	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a) Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

b) Vokal rangkap

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

c) Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
Yang	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي---	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و.....	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

d) Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah.

Transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Comtoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – raudah al-aṭfāl / raudatul aṭfāl.

3) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – rabbanā

4) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditranliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ – ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah ataupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung / hubung.

3) **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

4) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

-Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

-Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

5) Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ**

Wa mā Muḥammadun illā rasūlun

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. sistematika pembahasan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.....	39
Tabel 2. Komparasi teori dan materi buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.....	50
Tabel 3. Kurikulum buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula 1	52
Tabel 4. Kurikulum buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula level 2.	60
Tabel 5. Kurikulum buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula level 3	63
Tabel 6. Indikator aspek pendukung materi.....	69
Tabel 7. <i>Frequency</i>	72
Tabel 8. <i>Range</i>	74
Tabel 9. <i>Availability</i>	75
Tabel 10. <i>Coverage</i>	76
Tabel 11. <i>Learnability</i>	76
Tabel 12. Struktur materi <i>al-Nahwu al-wāḍiḥ</i>	78
Tabel 13. Materi dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	82
Tabel 14 . Materi Nahwu Pada Kitab <i>al-Nahwu al-wāḍiḥ</i> yang Tidak Terdapat dalam Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.....	86
Tabel 15. Materi bab satu buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.....	89

Tabel 16. Materi bab dua buku Ilmu Untuk Pemula	91
Tabel 17. Materi bab tiga buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	92
Tabel 18. Materi bab empat buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	94
Tabel 19. Materi bab lima buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	95
Tabel 20. Materi bab enam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula	96
Tabel 21. Latihan menentukan <i>fi'il</i> , <i>isim</i> , <i>huruf</i> pada buku Ilmu Nahwu Untuk pemula.....	106
Tabel 22. Latihan mengubah bentuk kata dalam buku Ilmu Nahwu Untuk pemula	107
Tabel 23. Soal latihan menerjemahkan, menentukan dan menunjukkan kalimat yang benar.....	109
Tabel 24. Contoh dalam latihan menentukan <i>i'rab</i> dan menerjemahkan teks.	111
Tabel 25. Latihan <i>i'rab</i> dalam buku Ilmu Nahwu Untuk pemula.....	111
Tabel 26. Soal latihan menerjemahkan menentukan dan menunjukkan kalimat yang benar.....	118

BAB 1

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan di Indonesia masih menyisakan banyak problematika. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu: kurang siapnya siswa mengikuti pembelajaran bahasa, kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, dan metode penyampaiannya. Akibatnya muncul problematika dari beberapa komponen seperti kurikulum, metodologi, guru, strategi, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Dari sekian komponen pembelajaran bahasa Arab, salah satu komponen penting yang patut menjadi perhatian adalah bahan ajar.¹

Bahan ajar memiliki peran yang penting baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, bahan ajar dapat membantu menjelaskan pelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran terlaksana dengan efektif. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi mengembangkan materi ajar dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan guru tentang tata cara penulisan bahan ajar yang tepat.

¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), hlm. 14

Masalah penting lainnya yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu efektivitas pembelajaran. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sebagainya. Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.²

Oleh karena itu penelitian berupa analisis materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran sangat dibutuhkan. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat membantu guru dan akademisi dalam memilih buku pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian tentang analisis buku juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari buku teks serta memastikan tidak adanya penyimpangan materi yang dicetak penerbit. Penelitian ini diperlukan karena masih terbatasnya penilaian buku teks yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan terhadap buku teks bahasa Arab yang beredar dipasaran.³

² Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 1

³ M. Syamsul Ma'arif. "Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah", (Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV, No. 1, Juni 2015) hlm. 211

Selain masalah-masalah di atas dalam pembelajaran bahasa Arab juga dihadapkan dengan beberapa persoalan lain. Salah satunya adalah kesulitan pembelajar bahasa Arab dalam memahami ilmu nahwu. Banyaknya aturan, adanya *i'rab* disetiap kata, harakat *muqaddarah* dan *'amil* adalah diantara kesulitan yang dihadapi pembelajar.⁴ Padahal ilmu nahwu menjadi salah satu unsur yang sangat penting yang harus dipelajari. Keberhasilan pembelajaran nahwu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Tanpa kemampuan *qawā'id* yang baik, seseorang akan banyak mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab baik aktif maupun pasif, dengan adanya asumsi tersebut pembelajaran *qawā'id* menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab.⁵

Salah satu upaya mempermudah ilmu nahwu dari aspek pengajaran/pembelajarannya yang perlu diperhatikan adalah tentang ilmu nahwu itu sendiri. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyederhanakan dua hal yaitu: *binyah al-kalimah* (bentuk kata) dan *mawaqi al-I'rab* (fungsi kata dalam kalimat). Penyederhanaan dimaksud adalah menghindari dan membuang hal-hal yang kurang fungsional atau yang frekuensi penggunaannya sangat jarang. Sedangkan untuk konstruk kata yang diilih adalah yang fungsionalnya baik dalam bahasa lisan atau membaca teks.⁶ Selain itu perlu diperhatikan juga tentang seleksi, gradasi, repetisi, dan

⁴ Arif Rahman Hakim, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20*. (jurnal Al-Maqoyis, vol. 1 No. 1 jan-juli 2013) hlm. 2

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2011), hlm. 93

⁶ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya", (jurnal Arabiyat, vol. 1, No. 2, Desember 2014) hlm. 164

presentasi dari segi materi, metode pembelajarannya, variasi latihan, evaluasi, dan lain-lain.⁷ Hal-hal tersebut dapat ditemukan dalam satu kesatuan berupa buku teks. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk menganalisis buku teks nahwu yang berjudul “Ilmu Nahwu Untuk Pemula” karya Abu Razin dan Ummu Razin.

Buku “Ilmu Nahwu Untuk Pemula” ini memang dirancang khusus untuk pemula yang benar-benar belum belajar ilmu nahwu sama sekali. Rujukan utama dalam penyusunan buku ini adalah Kitab *Matan al-Ājūmiyyah* yang dikarang oleh Ash Shanhajiy. Standar pembahasan, acuan, ruang lingkup materi ilmu nahwu dalam buku ini mengacu pada kitab tersebut dengan pendekatan yang telah disesuaikan untuk tingkatan pemula.

Berbeda dengan buku-buku pembelajaran nahwu lainnya, buku yang disusun khusus untuk pemula ini mengupayakan beberapa hal dalam rangka mempermudah proses pembelajaran. Upaya tersebut kemudian diwujudkan dengan (1) Memberikan rumus-rumus sakti untuk memudahkan pembaca dalam menghafal kaidah-kaidah penting ilmu nahwu. (2) membuat susunan bab-bab secara bertingkat mulai dari pengenalan kata, pengenalan kalimat sederhana, kalimat dengan keterangan tambahan, dan terakhir baru dibahas variasi kalimat dalam bahasa Arab. (3) Memberikan contoh-contoh yang variatif dan beberapa contoh dari Alquran dan Hadis. (4) memberikan

⁷ Muhammad Shari, *Taisir al-Nahwi fi Dhau'i ilmi Tadris Al-Luhgat*, Universitas Inabat Aljazair, www.al5aatr.com/researches/16/63w_taisir_naho.doc

penjelasan dengan pendekatan tata bahasa Indonesia dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab.⁸

Selain faktor-faktor diatas, buku ini menarik untuk diteliti karena buku ini menawarkan kemudahan belajar nahwu bagi pemula dengan rumus sakti yang praktis. Selain itu, penulis buku, Abu Razin & Ummu Razin memberikan akses secara cuma-cuma kepada siapa saja yang ingin membaca buku ini dengan cara menyebarkan buku ini melalui internet dalam bentuk *e-book* dan telah memberi izin kepada siapa pun yang ingin memperbanyak buku ini tanpa tujuan komersil. Selain itu, buku ini telah dijadikan sebagai salah satu buku acuan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga kursus BISA yang telah dibuka di berbagai kota seperti Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Depok, Bogor, Bekasi, Karawang, Bandung, Surabaya, Solo, Yogyakarta, Batam, dan Makassar.

B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti, maka penelitian skripsi ini akan difokuskan pada analisis dari segi materi pembelajaran yang terdapat dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin & Ummu Razin .

Dari fokus penelitian tersebut akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan, yaitu :

⁸ Abu razin & Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula Cetakan ke 2*, (Jakarta: Pustaka BISA, 2015) hlm. -

1. Apakah buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin sesuai dengan landasan keilmuan penulisan buku teks?
2. Bagaimana seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi materi ilmu nahwu yang terdapat dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin?
3. Apa kekuarangan dan kelebihan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan kesesuaian penulisan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin dengan landasan keilmuan penulisan buku teks
- b. Untuk menjelaskan kriteria seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi materi ilmu nahwu dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin
- c. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin.

2. Kegunaan

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan wawasan tentang penyusunan buku teks bahasa Arab.

- b. Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi beberapa pihak diantaranya ialah :

- 1) Bagi pelajar bahasa Arab, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih buku teks pembelajaran nahwu bagi pemula.
- 2) Bagi guru bahasa Arab, penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dalam memilih buku teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Bagi pemerhati bahasa Arab, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai materi nahwu untuk pemula.
- 4) Bagi penulis buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi penulis khususnya dari segi materi pembelajaran.

D. Telaah Pustaka

Dalam setiap penelitian skripsi, tentunya dibutuhkan telaah pustaka sebagai pijakan dan bukti bahwa penelitian yang dilakukan penulis benar-benar asli dan terhindar dari plagiatisasi.⁹ Sedangkan untuk melengkapi data serta membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan memaparkan penelitian-

⁹ John W Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm 156

penelitian terdahulu terkait analisis materi buku pembelajaran bahasa Arab khususnya buku nahwu. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul “*Analisis Buku teks “Metode Belajar Ilmu Sharaf” Karya Ust. Maftuh Ahnan (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran)*” yang ditulis oleh Akhyar Amnar hs pada tahun 2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penyampaian materi sharaf serta untuk mengetahui bagaimana penerapan seleksi, gradasi, repetisi, dan presentasi pada materi sharaf serta kelebihan dan kelemahan dari buku sharaf yang dikaji¹⁰. Titik temu antara penelitian yang dilakukan oleh Akhyar Amnar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah persamaannya dalam menganalisis sebuah buku teks dari tinjauan materi pembelajarannya. Sedangkan titik pisahnya adalah pada buku teks yang dikaji dan adanya tinjauan metode pembelajaran pada skripsi tersebut.
2. Skripsi yang berjudul “*Analisis Buku “Husnu Al-Ishga fi Dars Al-Insya Li Al-Mubtadiin” karya: Achmad Makki Lazuardi (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran)*” yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode yang dipakai dalam buku *Husnu Al-Ishga fi Dars Al-Insya Li Al-Mubtadiin* karya: Achmad Makki Lazuardi dalam perspektif pembelajaran bahasa Arab serta

¹⁰Akhyar Amnar, *Analisis Buku teks “Metode Belajar Ilmu Sharaf” Karya Ust. Maftuh Ahnan (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran)*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm. ix

untuk mengetahui penulisan buku Analisis Buku *Husnu Al-Ishga fi Dars Al-Insya Li Al-Mubtadiin* dengan landasan keilmuan penulisan buku teks.¹¹ Titik temu antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada persamaan menganalisis buku dari tinjauan materi pembelajaran. sedangkan perbedaannya terletak pada buku yang dikaji serta tidak dibahasnya sisi metode pembelajaran dalam penelitian yang penulis lakukan.

3. Skripsi yang berjudul “*Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)*” yang ditulis oleh Sofwan Jamil pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah indikator penilaian buku teks yang ditawarkan oleh BSNP yang tertuang dalam permenag RI no. 02 tahun 2008 sudah tercapai atau belum, baik dalam aspek penulisan materi, aspek penyajian, aspek penilaian kebahasaan, aspek penilaian kegrafikan.¹² Titik temu dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis buku yang mempelajari ilmu nahwu. Sedangkan titik pisahnya dapat terlihat dari segi tinjauan analisisnya.

¹¹ Ahmad Zaenal Abidin, *Analisis Buku “Husnu Al-Ishga fi Dars Al-Insya Li Al-Mubtadiin” karya: Achmad Makki Lazuardi (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran)*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm. ix

¹² Sofwan Jamil, *Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga 2013) hlm. ix

4. Penelitian yang berjudul “*Analisis Buku Ajar “Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtidai” Karya Mujahidin Rohman*” yang ditulis oleh Muhammad Zaenuri seorang mahasiswa IAIN Surakarta. Hasil penelitian diunggah dalam jurnal Arabia Vol. 11, No. 1 Jan-Jun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini memenuhi komponen buku ajar yang baik. Buku ini disajikan dalam keterpaduan antara ketrampilan membaca kitab kuning, mengartikan, pemahaman ilmu nahwu dan penerapannya.¹³ Titik temu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis buku ajar sedangkan titik pisahnya terdapat pada buku yang dianalisis.

E. Kerangka dan Landasan Teori

1. Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku secara umum diartikan sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut Surahman buku adalah salah satu sumber bacaan yang, yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*).¹⁴ Menurut pendapat lain buku juga dapat diartikan sebagai bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), yang

¹³ Muhammad Zaenuri, *Analisis Buku Ajar “Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtidai” Karya Mujahidin Rohman*, (jurnal Arabia Vol. 11, No. 1 Jan-Jun 2019) hlm. 192

¹⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 166

menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya.¹⁵

Lebih jelasnya untuk membedakan buku teks pelajaran dengan buku-buku yang lainnya, dari pengertian diatas perlu adanya penjelasan yang lebih khusus mengenai buku teks. Chambliss dan Calfee dalam buku karya Masnur Muslich menjelaskan lebih lanjut, bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia di luar dirinya. Buku teks memiliki peran yang besar terhadap perubahan otak siswa dan seringkali mampu mempengaruhi pengetahuan anak terhadap nilai-nilai tertentu. Selain itu, buku ajar juga menjadi pegangan wajib bagi siswa maupun guru demi kelancaran pengelolaan kelas.¹⁶

b. Fungsi dan Tujuan Buku Teks

Beberapa Fungsi buku teks pelajaran ialah :

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
- 2) Sebagai bahan evaluasi
- 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
- 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan oleh pendidik, dan

¹⁵ Ibid, hlm. 168

¹⁶ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 47-52

5) Sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

Sedangkan Tujuan buku teks pelajaran ialah ;

- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

c. Unsur-Unsur dan Karakteristik Buku Teks Pelajaran

Unsur-unsur buku sebagai bahan ajar¹⁷ meliputi; judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. selain komponen tersebut, yang harus ada dalam buku teks pelajaran adalah isi kandungannya harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan karakteristik buku teks ialah :

- 1) Secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN
- 2) Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
 - a) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural, serta

¹⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, hlm. 172

- b) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- 3) Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang di programkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diantaranya bahwa buku pelajaran harus:
- a) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
 - b) Berorientasi pada ketrampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen;
 - c) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.
- 4) Buku teks pelajaran memiliki tujuh keuntungan sebagai berikut :
- a) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum
 - b) Buku teks pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
 - c) Buku teks pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
 - d) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi, maka dapat bertahan dalam waktu yang lama

- e) Buku teks pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standard pengajaran.
- f) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran dikelas yang berurutan, sekalipun pendidik berganti
- g) Buku teks pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakannya dari tahun ke tahun.¹⁸

2. Landasan Keilmuan Penulisan Buku Teks

Dalam penulisan buku teks, penulis buku teks harus memahami dan menguasai teori yang terkait dengan bidang keilmuan atau bidang studi yang dituliskannya. Secara teknis, landasan keilmuan ini meliputi keakuratan materi cakupan materi, dan pendukung materi¹⁹ yang masing-masing dapat terlihat dari indikator-indikatornya.

a. Indikator aspek keakuratan materi

- 1) Setiap konsep, definisi, rumus, hukum, dan sebagainya yang disajikan dalam buku teks harus tepat. Ketepatan ini terlihat pada adanya kesesuaian antara isi yang dipaparkan dan teori yang terdapat dalam bidang studi yang bersangkutan

¹⁸ Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat...*, hlm. 170-172

¹⁹ Masnur Muslich, *Text Book...*, hlm. 134-135

2) Materi yang disajikan harus autentik. Keautentikan materi ini terlihat bahwa setiap sajian materi dapat diaplikasikan atau dapat dibuktikan dalam kehidupan nyata.

3) Konsep, definisi, rumus, hukum, dan sebagainya yang disajikan dalam buku teks diperoleh dari prosedur yang tepat. Ketepatan prosedur ini terlihat pada langkah-langkah yang dapat dibenarkan secara keilmuan.

4) Indikator aspek cakupan materi

a) Uraian materi pada buku teks terdapat kesesuaian dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum.

b) Keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan substansi yang terdapat dalam SK dan KD serta tidak terjadi pengulangan materi yang berlebihan.

b. Indikator aspek pendukung materi

1) Adanya sajian materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu

2) Adanya sajian materi yang memenuhi syarat kemutakhiran, yang terlihat pada wacana, contoh, dan latihan yang disajikan.

3) Adanya wawasan produktivitas

4) Adanya sajian materi yang dapat berwawasan kontekstual

5) Adanya sajian materi yang merangsang keingintahuan siswa (*inquiry*) siswa.

- 6) Adanya sajian materi yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*)
- 7) Adanya sajian materi yang dapat mengembangkan wawasan kebhinekaan (sosial budaya)

3. Kualitas isi materi buku

Buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri yaitu; menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, penyajiannya menarik dan dilengkapi dengan gambar beserta dengan keterangan-keterangan yang komplit, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya, dan isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku.

Setiap buku teks pelajaran harus memenuhi standar-standar tertentu. Standar yang dimaksud meliputi persyaratan, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Standar penilaian dirumuskan dengan melihat tiga aspek utama yaitu materi, penyajian, dan bahasa atau keterbacaan²⁰

Standar materi dalam buku teks pelajaran meliputi kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemutakhiran materi, upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan, materi mengembangkan ketrampilan dan

²⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat...*, hlm. 174

kemampuan berpikir, materi merangsang peserta didik untuk melakukan inquir, serta penggunaan notasi, symbol, dan satuan.

Adapun standar penyajian dalam buku teks pelajaran meliputi organisasi penyajian umum, organisasi penyajian per bab, penyajian mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatan, melibatkan peserta didik secara aktif, mengembangkan proses pembentukan pengetahuan, tampilan umum, variasi dalam cara penyampaian informasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, anatomi buku pelajaran, memperhatikan kode etik dan hak cipta, serta memperhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan.²¹

Sementara itu, standar bahasa atau keterbacaan dalam buku teks pelajaran meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan mematuhi EYD, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.

Buku teks merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang tergolong sebagai bahan ajar berbasis cetak. Dalam pembuatan buku teks perlu memperhatikan beberapa unsur yang ada dalam bahan ajar. Diantara unsur-

unsur tersebut ialah :

- a. Judul

²¹ Ibid, hlm. 175

Judul sebuah buku sebaiknya mempresentasikan isi buku secara keseluruhan.

b. Kompetensi yang akan dicapai

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.

c. Latihan-latihan

Merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.

d. Evaluasi atau penilaian

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kita buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak

peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

4. Seleksi, Gradasi, Presentasi, Repetisi

a. Seleksi

Begitu banyak aspek yang terdapat dalam suatu bahasa sedangkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran begitu sedikit. Oleh karena itu seleksi terhadap materi yang akan diajarkan sudah sepantasnya dilakukan. Tahapan seleksi dianggap penting dalam pengembangan analisis materi pengajaran bahasa. Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi yaitu 1) tujuan belajar, 2) tingkat kemampuan siswa, 3) lama waktu belajar, 4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan 5) faktor kemungkinan dipelajari.²²

b. Gradasi

Karena materi yang telah disusun tidak dapat diajarkan secara sekaligus, maka dibutuhkan penyusunan tahap demi tahap yang kemudian dinamakan sebagai gradasi. Materi yang sama antara metode satu dengan metode lainnya dapat menimbulkan perbedaan metode apabila gradasi keduanya berbeda.

²² Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan : Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang, IKIP Semarang press, 1995), hlm. 402

Prinsip utama gradasi menurut Comenius ialah bahwa setiap pengetahuan datang bertahap dan kemahiran dapat dicapai hanya secara berangsur-angsur. Gradasi yang sistematis akan mengurangi kesulitan mempelajari bahasa dengan cara menyusun materi yang banyak itu kedalam bagian-bagian yang berurutan tahap demi tahap.²³

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi ialah; 1) pelajaran permulaan harus perlahan-lahan dan diberikan secara tepat dan dipahami dengan betul dan segera diadakan penilaian. 2) hal-hal yang berhubungan harus diajarkan bersama; demikian juga lawan kata dan paralelisme. 3) unit-unit yang lebih besar harus diajarkan lebih dulu sebelum unit yang lebih kecil. 4) unit yang pendek harus diajarkan sebelum yang panjang. 5) unit yang sederhana sebelum yang rumit. 6) yang umum sebelum yang khusus. 7) yang teratur sebelum yang tidak teratur dan seterusnya.

Menurut Briod, demi menghindari dari apa yang para ahli ilmu jiwa sebut *retroactive inhibition* yaitu hambatan yang disebabkan karena materi baru yang dipelajari mengacaukan materi lama sehingga tidak ada yang diingat dari satupun materi tersebut, maka setiap item yang diajarkan harus memperkuat item yang diajarkan sebelumnya dan merupakan pengantar

²³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 48

terhadap item berikutnya. Dalam gradasi yang baik, materi yang baru justru akan memperkuat materi yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Presentasi

Tahap presentasi ialah bagaimana agar materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut dapat disampaikan dan dipahami oleh murid. Hal ini tidak hanya tergantung dari tehnik mengajar yang dianut suatu metode, tetapi juga tehnik mengajar yang dikuasai guru beserta kemampuannya untuk berimajinasi.²⁴

Mackey mengemukakan 4 model-model presentasi:²⁵

- 1) Prosedur diferensiasi, adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama pembelajar.
- 2) Prosedur otensif, menggunakan obyek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan
- 3) Prosedur pictoral, adalah penggunaan gambar-gambar
- 4) Prosedur kontekstual, adalah penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi defnisi, anumerasi, subtitusi, metaphor, oposisi, dan multiple konteks.

d. Repetisi

Bahasa adalah rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Suatu perbuatan akan menjadi kebiasaan kalau perbuatan tersebut diulang-ulang

²⁴ Ibid, hlm 52

²⁵ Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan...*, hlm. 403.

sampai beberapa kali. Dalam belajar bahasa yang dibentuk tentunya kebiasaan yang baik. Karena itu, masalahnya ialah bagaimana kita bisa membentuk kebiasaan dengan melalui latihan yang berulang-ulang tanpa membuat kesalahan-kesalahan.²⁶

Apa yang harus diajarkan dan dikembangkan dalam diri murid ialah kemahiran memahami apa yang dibaca dengan mudah dan dengan rasa senang. Kemahiran ini dapat dicapai dengan beberapa cara, diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup; mula-mula dengan kata-kata yang mirip dalam bentuk atau *cognates* dengan menyatakan hal yang sama dengan struktur kalimat yang lain atau *paraphrasing*; dengan antonim atau sinonim; kata-kata yang berasal dari kata yang sama, dengan mengenali imbuhan baik *prefix*, *infix*, maupun *suffix*, dan memahami arti dengan menerkannya melalui isyarat konteks atau melalui penjelasan dengan bahasa murid.

5. Ilmu Nahwu

Nahwu secara bahasa menurut Abadi adalah الطريق و الجهة (jalan dan arah) sedangkan menurut Al-Razi nahwu adalah القصد و الطريق. Menurut istilah ilmu nahwu adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan

²⁶ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing...*, hlm 56

kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam suatu kalimat atau kondisi kata (harakat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat.²⁷

Boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu nahwu itu adalah sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir, dan lancar.²⁸

Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah:²⁹

- 1) Menjaga dan menghindari lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu disamping untuk menjaga bahasa Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw;
- 2) Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.

²⁷ Abu Razin & Ummu Razin, *Ilmu Nahwu...*, Hlm. 2

²⁸ Ahmad Sehri, *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Hunafa, Vol. 7, No. 1 April, 2010) Hlm. 50

²⁹ Ibid. Hlm 50-51

- 3) Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab
- 4) Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- 5) Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan. Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, disamping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu.
- 6) Qowaid dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.

6. Materi Nahwu Tingkat Dasar

Menurut Departemen Pendidikan Nasional materi pelajaran (*intstructional Materials*) secara garis besar adalah pengetahuan dan ketrampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi

pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), ketrampilan dan sikap atau nilai.³⁰

Sedangkan pemula menurut KBBI berarti orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu atau bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dipakai untuk memulai. Dalam bahasa Arab “tingkat pemula” disebut dengan “*al-Marhalat al-Ula*” sedang dalam bahasa Inggris disebut dengan *elementary level*. Secara umum, dalam pembelajaran bahasa dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: tingkat pemula, tingkat medium, dan tingkat mahir.

Menurut Dr. Ali Al-Hadidi, istilah “tingkat pemula” dalam dunia pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab dapat diukur dari dua aspek: pertama yaitu aspek jumlah penguasaan *mufradât* siswa. *mufradât* yang harus dikuasai oleh tingkat pemula adalah 0 s/d 1000 kata. Kedua yaitu dari segi jumlah jam pelajaran. Untuk tingkat pemula, jumlah jam pelajaran yang harus dilalui mencapai 0 s/d 250 jam. Secara rincinya dibagi menjadi dua yaitu: 200 jam dihabiskan secara formal di kelas dan 50 jam sisanya untuk tugas dll.³¹

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penelitian dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2004), hlm. 3

³¹ Sahkhodin Nasution, MA. *Eksistensi Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya untuk Tingkat Pemula*. <http://pembelajaran-bahasa-arab.blogspot.com/2012/02/eksistensi-nahwu-dalam-pembelajaran.html>. Diakses jum'at, 28 Februari 2020 jam 15:56

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pemula tidak dibatasi dengan banyaknya usia. Tingkatan sekolah pun tidak dapat dijadikan sebagai patokan pembelajar bahasa dapat dikatakan pemula, menengah ataupun mahir. Misalnya siswi Madrasah Aliyah tidak dapat disebut sebagai pembelajar tingkat menengah. Hal tersebut disebabkan kosakata serta jam pelajaran yang telah dilalui belum melebihi batasan yang dicapai oleh tingkat dasar.

Salah satu kitab ilmu nahwu yang digunakan oleh beberapa pesantren dan sekolah agama Islam lainnya adalah kitab *al-Nahwu al-wāḍiḥ*. Kitab *al-Nahwu al-wāḍiḥ* ini dikarang oleh ‘Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin yang berisi kaidah-kaidah nahwu yang disajikan dengan contoh-contoh kalimat yang menarik terlebih dulu, lalu dilanjutkan dengan pengertian kaidah bahasa Arab. Kitab ini ringkas, tetapi kandungan maknanya begitu besar. Kitab ini juga menjadi kitab untuk para pemula dalam mengkaji ilmu nahwu di seluruh nusantara.³²

Kitab *al-Nahwu al-Wāḍiḥ* ini terdiri atas tujuh belas kaidah, dari kaidah kesatu hingga keempat diawali dengan pembahasan mengenai *alkalām*, yakni kaidah tentang *al-jumlah al-mufidah* dan macam-macam *jumlah*, baik *al-jumlah al-ismiyyah* maupun *al-jumlah al-fi’liyyah* hingga kepada kaidah mengenai pembahasan pembagian *fi’il* berdasarkan zamannya, yaitu *fi’lu al-māḍi*, *fi’lu al-mudāri*, dan *fi’il al-amr*. Selanjutnya, dari kaidah tentang *al-fā’il*, *al-mubtada’ wa al-khabar* hingga kaidah *al-jumlah al-ismiyyah* itu membahas mulai dari pengertian dan

³² Andi Holilulloh, M.A., *Epistimologi Ilmu nahwu*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018) hlm. 49

ketentuan *al-fā'il* hingga ke pembahasan kalimat verbal dan kalimat nominal. Pada kaidah *naṣb al-fi'l al-muḍari'* hingga *raf'u al-fi'lu al-muḍāri'* membahas tentang keadaan *i'rāb al-fi'l*, bagaimana keadaan *fi'l al-muḍari'* dalam *i'rāb rafa'*, *nashb*, dan *jazm*. Kaidah selanjutnya ialah tentang *kāna wa akhawatuhā*, bagaimana keadaan suatu *isim* dari sisi *i'rāb*-nya.

Pada juz dua kitab *al-Naḥwu al-Wāḍiḥ* diawali dengan kaidah ilmu sharaf, *taqṣīmu al-fi'il ilā al-ṣaḥīḥ al-ākhir wa mu'tall al-ākhir* yang menjelaskan macam-macam *fi'il* yang tergolong kepada *fi'lu al-ṣaḥīḥ al-ākhir* dan *mu'tall al-ākhir*. Pada kaidah kedua (*al-mabnī wa al-mu'rab*) hingga kaidah kedelapan (*al-i'rāb al-mahallī*) yang membahas tentang *isim mabnī* dan *mu'rab*, menjelaskan macam-macam *isim mabnī* dan *mu'rab* beserta tingkahnya dalam bentuk *fi'il al-amr* dan *fi'lu al-muḍāri*.

Sedangkan pada kaidah *al-fi'lu al-muḍāri al-mu'tall al-ākhir wa ahwālu i'rābihi* hingga kaidah *al-af'ālu al-khamsah wa i'rābiha* itu membahas tentang keadaan *i'rāb al-fi'lu al-muḍāri al-mu'tall al-ākhir*, serta keadaan *i'rāb* kata-kata khusus yang *mu'tall*, seperti *isim* dan *fi'il*. Pada kaidah selanjutnya yang diawali dengan kaidah *taqṣīm al-ism ilā mufrad wa muṣannā wa al-jam'u* hingga kaidah *i'rāb jam'u al-mu'annaṣ al-sālim* ini membahas keadaan *i'rāb* untuk *isim* yang *mufrad*, *taṣniyyah*, dan *jam'u*.

Pada kaidah selanjutnya, yaitu membahas tentang *al-muḍāf* dan *al-muḍāf ilaih* (kata frase), keadaan *i'rāb al-asmā' al-khamsah* dan tanda-tanda bermakna perempuan (*ta'nīs*) pada bentuk-bentuk *fi'il* dan *isim*. Pada kaidah *al-nakirah wa al-ma'rifah* hingga kaidah *al-ismu al-isyārah* ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk pembagian *isim* berdasarkan sumbernya, yaitu *ismu al-nakirah* dan *ismu al-ma'rifah*, serta membahas jenis *isim* yang lainnya, seperti *ismu al-māuṣūl* dan *ismu al-isyārah*. Kemudian kaidah berikutnya yaitu kaidah *nāibu al-fā'il* hingga kaidah yang terakhir pada juz dua tentang *dzarfū al-zamān* dan *dzarfū al-makān*, dimana membahas tentang macam-macam objek dan kata keterangan dalam kalimat verbal.

Kitab *al-Naḥwu al-Wāḍiḥ* juz tiga ini terdapat pengulangan kaidah yang terdapat di juz satu dan dua. Namun secara pembahasan materinya lebih diperdalam dan diperluas. Untuk kaidah pertama membahas tentang *mubtada'* dan *khobar* ketika dalam keadaan *jumlah* atau *syibhu al-jumlah*, untuk kaidah selanjutnya, mulai dari kaidah *mawāḍi'u fathī hamzati anna*

hingga *mawāḍi'u kasri hamzati anna* itu membahas tanda baca huruf *anna* dan *maṣdar mu'awwal*.

Sedangkan pada kaidah *taqsīmu al-fi'il ilā saḥīḥ wa mu'tall* hingga kaidah *isnādu al-af'āl al-ṣaḥīḥah wa al-mu'tallah ilā al-ḍamā'ir al-bārizah* pembahasan ini mengenai kajian ilmu sharaf yang membahas macam-macam *fi'il saḥīḥ* dan macam-macam *fi'il mu'tall* dan keadaan ketika ketempelan dengan *ḍamīr al-mutaḥarrik*. Pada kaidah *al-mujarrad wa al-mazīd* ini membahas tentang kajian ilmu sharaf, pembagian *fi'lu al-mujarrad* dan *al-mazīd*, baik *fi'lu al-ṣulaṣī* maupun *al-rubā'ī*.

Pada kaidah ini membahas tentang *hamzatā al-wasl wa al-qaṭ'i*, yakni perbedaan penggunaan kata dalam bahasa Arab yang *hamzahnya* dibaca dan dilangsungkan (tidak dibaca). Pada kaidah selanjutnya ini membahas tentang kajian ilmu sharaf yakni pembagian karta kerja yang *muta'addī* dan *lāzim*, serta pembagian dan sebab dalam *al-fi'lu al-muta'addī* dan *al-lāzim*, untuk kaidah berikutnya, yaitu membahas tentang bentuk *taṣrīf* yang merupakan kajian ilmu sharaf, seperti *ismu al-fā'il* (subjek) dan *ismu al-maf'ul* (objek).

Sedangkan untuk kaidah *al-mutstatsna, al-hāl* hingga *al-munādā* itu membahas tentang *isim-isim* yang harus dibaca dalam keadaan *naṣab*. Selain itu juga membahas tentang *al-tamyīz* dengan penjelasan hukum dan ketentuannya. Untuk kaidah selanjutnya (*al-mamnū'u min al-ṣarfī*), yakni menjelaskan tentang *isim-isim* yang tidak bisa menerima *tanwin*, baik karena disebabkan *isim* tersebut berupa *ismu al-'alam, ismu al-ṣifat, sīgat al-muntahā al-jumū'*, dan lain sebagainya.

Melanjut kepada kaidah selanjutnya tentang *al-na'tu al-haqīqi wa al-sababī, muṭābaqātu al-na'ti lil man'uti, al-na'tu hīna yakūnu jumlatan, al-taukīdu, taukīdu al-ḍamīr al-muttaṣilah wa al-mustatir, al'atfu* dan pembahasan *al-badal*, kesemuanya ini membahas tentang macam-macam *i'rāb al-tawābi'* beserta penjelasannya. Pada kaidah yang terakhir dalam kitab *al-Naḥwu al-Wāḍiḥ* juz tiga membahas tentang *adawātu al-istifhām wa al-jawāb*, menjelaskan bentuk kata apa saja yang digunakan untuk kalimat tanya dan bagaimana kata yang digunakan untuk menjawabnya.³³

³³ Andi Holilulloh, M.A., *Epistimologi Ilmu...*, hlm. 58

Setiap contoh kalimat materi bahasa Arab dalam kitab ini selalu dijelaskan dengan sejas-jelasnya dan terhindar dari istilah-istilah ilmiah yang sulit. Penulis kitab menghindari kosa kata yang diambil dari syair-syair, *ahkām & amsāl*. Sebab, kemampuan kosa kata tersebut dianggap sulit bagi pemula. Penulis juga memberikan kaidah atau pengertian dari setiap istilah bahasa Arab dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sangat gamblang. Selain itu, latihan-latihan dibuat dengan berbagai jenis, mudah dipahami dan menggunakan kosa kata yang familiar. Sehingga mendorong pembelajar untuk membuat kalimat yang masih terkait dengan kaidah-kaidah yang sudah sedikit ketahui oleh pembelajar.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur (*literature research*)³⁵ sebagai jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.³⁶ Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode

³⁴Ibid., hlm. 47

³⁵ Sartono Kartodirjo dan Sarwono Puspodaputro, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 70

³⁶ Rusdi Pohan, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut, 2007), hlm. 85

dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁷

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.³⁸ Sumber primer penelitian ini adalah Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan penelitian ini berupa buku pendukung, ialah:

- a. Buku “Teks book writing” karya Masnur Muchlis
- b. Buku yang berjudul “Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi” karya Muljanto Sumardi.
- c. Buku karya Andi Prastowo yang berjudul “Panduan Kreatif dan Inovatif

Pengembangan Bahan Ajar

³⁷ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43

³⁸ Dr. Harnovinsah, Ak. *Metodologi Penelitian*. Pusat bahan ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana. Modul 3 hlm 1. Jam 23;15

- d. Kitab *al-Nahwu al-wāḍiḥ* karya Ali al-Jarim dan Mushtafa Amin
- e. Buku “Epistimologi Ilmu Nahwu” karangan Andi Holilulloh, M.A.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen yang tersimpan pada media elektronik.³⁹

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk mendapatkan seluruh data yang dapat mendukung terlaksananya penelitian yang kebanyakan berupa buku serta jurnal ilmiah.

b. Metode Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada penulis buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula yaitu Abu Razin & Ummu Razin.

³⁹ Ibid...., hlm. 329

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi secara sistematis. Caranya adalah dengan melakukan pengelompokan data sesuai dengan substansinya agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *content analysis*. Menurut Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Secara sederhana, dapat dipahami bahwa definisi analisis isi adalah suatu metode yang teknik penelitiannya dilakukan dengan membuat inferensi secara kontekstual.⁴⁰ Definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua, yaitu analisis isi sebagai analisis “isi” dan analisis isi sebagai analisis “makna”. Penelitian ini termasuk pada analisis isi sebagai analisis “isi” atau disebut juga sebagai analisis isi deskriptif.

Adapun untuk langkah-langkahnya ialah; pertama, *unitizing* (pengumpulan data) objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Kedua, *sampling* (penentuan sampel) cara untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada sehingga terkumpul unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Ketiga, *recording* (perekaman/pencatatan) dilakukan pencatatan dan deskripsi terhadap konten buku. Keempat, *reducing* (reduksi) dilakukan dengan

⁴⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2016), hlm. 81

menghilangkan hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian. Kelima, *inferring* (penarikan kesimpulan) dilakukan dengan menganalisa data lebih jauh dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dan keenam adalah *naratting* (narasi) berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.⁴¹



⁴¹ Anwar Novianto dan Ali Mustadi, *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assesment Sekolah Dasar*, (Jurnal Kependidikan, Volume 45, No. 1 Mei 2015) hlm. 9

Sistematika Penulisaan

Bab I merupakan pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar penelitian secara keseluruhan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II menjabarkan gambaran umum buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin meliputi identitas buku, latar belakang penyusunan, tujuan penyusunan, biografi penulis.

Bab III berisi inti penelitian analisis buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula karya Abu Razin dan Ummu Razin meliputi kesesuaian penyusunan buku dengan landasan keilmuan penulisan buku teks, seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi materi ilmu nahwu, serta kelebihan dan kekurangan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.

Bab IV, sebagai bab terakhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula dapat dibuktikan keakuratan materinya. Namun tidak ada kesesuaian antara materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum pemerintahan. Meski begitu, penulis buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula membuat kompetensi pembelajarannya tersendiri yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula. Sehingga secara otomatis materi yang terdapat dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula sesuai dengan kompetensi pembelajaran dengan menggunakan buku tersebut. Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula juga tidak memenuhi indikator pada aspek pendukung materi karena tidak adanya wawasan produktivitas, dan tidak adanya materi yang mengembangkan wawasan kebinekaan (sosial budaya)
2. Seleksi kosa kata pada materi buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula menggunakan prinsip *frequency*, *range*, *availability*, *coverage*, dan *learnability*. Sedangkan dalam seleksi bidang gramatika peneliti menggunakan kitab *al-Nahwu al-wāḍiḥ* sebagai acuannya. Seleksi gramatika buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula sudah tergolong baik. Hal ini terlihat pada sedikitnya materi kitab *al-Nahwu al-wāḍiḥ* pada juz I yang tidak tercantum pada buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula.

Kemudian materi tersebut semakin banyak tidak tercantum seiring dengan semakin tingginya tingkatan juz pada kitab *al-Nahwu al-wāḍiḥ*. Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula juga telah menerapkan prinsip gradasi yaitu; materi terdahulu menjadi prasyarat penguasaan materi selanjutnya serta materi selanjutnya mampu menguatkan materi sebelumnya. Namun pengurutan buku Nahwu Untuk Pemula belum menggunakan pola dari sederhana ke yang kompleks sehingga dapat menyulitkan pembelajaran nahwu bagi pemula. Sedangkan pada bidang presentasi, buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula hanya menggunakan dua dari empat prosedur presentasi yaitu; prosedur diferensial dan prosedur kontekstual. Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula mengalami repetisi yang baik dilihat dari adanya penajaman materi pada latihan yang disajikan. Tetapi untuk pengulangan kosa kata dalam buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula kurang baik.

3. Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula memiliki beberapa kelebihan yaitu: dilengkapi rumus sakti, pembahasan disusun mulai dari yang mudah menuju susah, penjelasan disesuaikan dan dibandingkan dengan tata bahasa Indonesia, dilengkapi dengan contoh aplikatif dari Al-Qur'an dan Hadist, dilengkapi latihan soal, dan aspek grafika yang sesuai dengan buku teks yang berkualitas. buku ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah: belum sesuai dengan landasan keilmuan buku teks, belum memenuhi model penulisan buku teks yang berkualitas, tidak disebutkannya tujuan pembelajaran dan kompetensi

yang akan dicapai siswa secara eksplisit. beberapa mufrodat yang digunakan dalam latihan belum pernah diajarkan pada pembahasan sebelumnya.

B. SARAN

1. Perlunya bagi penyusun buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula untuk menggunakan kosa kata yang sudah diajarkan pada pembahasan sebelumnya dalam menyajikan latihan
2. Perlunya penyusun buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula mengurutkan materi dari yang sederhana hingga yang rumit
3. Perlunya penyusun buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula untuk menyebutkan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa.

C. KATA PENUTUP

Pada akhirnya tak ada satu pun karya manusia yang sempurna, begitu pula dengan skripsi yang peneliti tulis. Terlepas dari kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, peneliti harap skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula khususnya dan buku teks pelajaran pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zaenal, *Analisis Buku "Husnu Al-Ishga fi Dars Al-Insya Li Al-Mubtadiin" karya: Achmad Makki Lazuardi (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran)*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga), 2014.
- Ahmad Sehri, "Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab", (*Jurnal Hunafa*, Vol. 7, No.1), April 2010.
- Amnar, Akhyar, *Analisis Buku teks "Metode Belajar Ilmu Sharaf" Karya Ust. Maftuh Ahnan (Kajian Metode dan Materi Pembelajaran)*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga), 2015.
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2016.
- Bawani, Imam, *Tata Bahasa Arab 1 Tingkat Permulaan*, (Surabaya: Al-Ikhlas), 1987.
- Creswell, John, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penelitian dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP), 2004.
-
- _____, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar* (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum), 2004.
-
- _____, *Pedoman Memilih dan Menysun Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 2006
- Hakim, Arif Rahman. *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Abad 20*. (jurnal Al-Maqoyis, vol. 1 No. 1) 2013
- Harnovinsah, Ak. *Metodologi Penelitian. Pusat bahan ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana*, Modul 3

- Halilulloh, Andi, *Epistemologi Ilmu nahwu*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika), 2018
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Rosda Karya), 2011.
- Jamil, Sofwan, *Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga), 2013.
- Kartodirjo, Sartono dan Sarwono Puspodaputro, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Gramedia Pustaka Utama), 1992.
- Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia), 2017.
- Muslich, Masnur, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz), 2010.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Pres), 2011.
- Nasution, Sahkhodin, *Eksistensi Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya untuk Tingkat Pemula*. <http://pembelajaran-bahasa-arab.blogspot.com/2012/02/eksistensi-nahwu-dalam-pembelajaran.html>.
- Novianto, Anwar dab Ali Mustadi, *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assesment Sekolah Dasar*, (Jurnal Kependidikan, Volume 45, No. 1), 2015
- Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan : Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang, IKIP Semarang press), 1995.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press), 2013.

- _____, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Pres), 2011
- _____, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media), 2016
- Pohan, Rusdi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut), 2007.
- Razin, Abu & Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula Cetakan Kedua*, (Jakarta: Pustaka BISA), 2015.
- Sehri, Ahmad, *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Hunafa, Vol. 7, No. 1), 2010
- Shari, Muhammad, *Taisir al-Nahwi fi Dhau'i ilmi Tadris Al-Luhgat*, Universitas Inabat Aljazair, www.al5aatr.com/researches/16/63w_taisir_naho.doc
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1974.
- Zaenuri, Muhammad, "Analisis Buku Ajar "Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtidai" Karya Mujahidin Rohman." (Jurnal Arabia Vol. 11, No. 1), 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA